

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dan peran *qalb* pada jiwa manusia sangatlah penting, maka di dalam al-Qur'an banyak membahasnya. Terdapat sekitar 168 lafadz *qalb* di dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk *mufrodah*.<sup>1</sup> Setiap ayat mempunyai kandungan makna dan konteks yang berbeda-beda. Di antaranya adalah penyakit hati yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 10 yang bunyinya adalah:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ مِمَّا كَانُوا  
يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” (Q.S. al-Baqarah: 10).<sup>2</sup>

Iman mereka yang lemah untuk menyakini kebenaran Nabi Muhammad SAW. Sehingga menyebabkan rasa kedengkian, iri-hati dan dendam kepada Nabi Muhammad SAW, agama dan umat Islam. Ada juga *qalb* yang bermakna kasih sayang. Hal tersebut terdapat di dalam surat al-Hadid ayat 27 yang bunyinya adalah

ثُمَّ فَفَقِينَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَاتَّبَعَتْهَا إِالْمُحْسِلِ ۖ  
وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا  
عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۚ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِفُونَ

<sup>1</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahrasyy Li Alfadhi Al-Qurani Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), 697.

<sup>2</sup>Alquran, al-Baqarah ayat 10, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

Artinya: “Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang, dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah. Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.” (Q.S. al-Hadiid: 27).<sup>3</sup>

Banyak tafsir yang sudah membahas tentang *qalb*, tafsir sufi, falsafi maupun kontemporer. Dari tafsir lokal maupun luar Indonesia seperti Timur Tengah dan lain sebagainya. Para mufassir menafsirkannya dalam berbagai perspektif yang berbeda-beda. Dalam tafsir sufi sering kali memaknai *qalb* sebagai alat untuk mengenal Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda,

“Dalam tubuh manusia ada segumpal daging yang jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuh. Dan jika ia buruk, maka buruklah seluruh tubuh, itulah hati”.

Dalam hadits di atas jelas dikatakan bahwa hatilah yang dapat dijadikan ukuran baik dan buruknya seseorang.

Misalnya Ibn ‘Arabi sebagaimana dalam sufisme umumnya, hati (*qalb*) adalah organ penghasil pengetahuan sejati, intuisi yang menyeluruh, mengenal Allah dan misteri ketuhanan.<sup>4</sup> Apabila manusia melakukan perbuatan baik, maka itu adalah sesuai dengan kata hati. Sebaliknya, manusia melakukan perbuatan yang buruk, itu berarti tidak sejalan

---

<sup>3</sup>Al-qur’an, al-Hadiid ayat 27, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 255.

<sup>4</sup>Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn ‘Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi, (Yogyakarta: LKiS, 2002), 285.

dengan kata hati.<sup>5</sup> Dalam penafsiran lain Ibn Qayyim berpendapat yang dikutip oleh Fachri Reza, jika hati (*qalb*) mempunyai dua ciri yakni hati yang hidup dan hati yang mati. Selanjutnya terbagi lagi menjadi tiga jenis hati yakni hati yang sehat (*qalibun saliim*), hati yang mati (*mayyitul qalb*), dan hati yang sakit (*maridhul qalb*).<sup>6</sup> Sedangkan dalam Tafsir Jalalain makna penyakit hati ialah kebimbangan dan sifat munafik.<sup>7</sup> Begitu juga pendapat yang sama oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya. Namun, pendapat lain mengatakan penyakit hati itu riya' dan perbuatan keji.<sup>8</sup> Begitupun oleh Quraish Shihab dan Hamka juga berpendapat sama, Beliau berdua dalam konteks ini menafsirkan *qalb* dengan rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang yang timbul dari dalam hati karena mengikuti jejak para nabi dan rosul terdahulu.<sup>9</sup> Ada dua sifat hati yaitu hati yang lunak (*layinul qalbi*) dan hati yang keras (*qaswatul qalbi*). Menurut Quraish Shihab, *qalb* bermakna membalik, karena sering kali ia berbolak-balik, sekali senang sekali susah, terkadang setuju ataupun menolak. *Qalb* berpotensi untuk tidak konsisten.<sup>10</sup>

Dari banyak penafsiran tersebut cenderung lebih banyak pada pemahaman *qalb* sebagai sisi internal individu. Sementara individu butuh kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan ia hidup. Sehingga mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan

---

<sup>5</sup>Immun El Blitary, *Al Ghazali Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, (Surabaya: Al Ikhlas, tt ), vi.

<sup>6</sup>Fachri Reza, *Qaswat Al-Qalb Perspektif Al-Alusi Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani*, (skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 12.

<sup>7</sup>Imam Jaluddin Al-Mahali dan, Imam Jaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Terj. Bahrin Abu Bakar ( Bandung: Mizan, 2004), 7.

<sup>8</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 82.

<sup>9</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), 305.

<sup>10</sup>M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 288.

lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.<sup>11</sup>

Berbeda halnya dengan as-Sa'di melihat *qalb* sebagai keterkaitan dengan budaya. Karenanya sisi penafsiran as-Sa'di melihatnya dari *al-adb wa al-ijtima'* (Sastra Budaya Kemasyarakatan). Salah satu tafsir yang terkait dengan budaya kemasyarakatan serta relevan dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas adalah Tafsir *Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan*. Kitab tafsir yang berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai oleh banyaknya cetakan dan terjemahan kitab Tafsir al-Sa'di (sebutan lain dari kitab *Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan*) yang banyak terdapat di wilayah Timur Tengah.<sup>12</sup> Banyak manfaat yang dikandung oleh kitab ini baik secara ilmiah. Hal tersebut bersumber dari al-Qur'an yang diterangkan oleh al-Sa'di. Hal yang dibahas diantaranya ilmu tauhid, fikih, sirah, akhlak dan sebagainya. Semua itu diterangkan dengan sederhana dan mudah dipahami.<sup>13</sup> Corak Sastra Budaya Kemasyarakatan (*al-adab wa al-ijtima'i*) merupakan corak tafsir yang menerangkan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang erat dengan kehidupan bermasyarakat, dan juga cara-cara guna mengatasi problem masyarakat yang didasari oleh petunjuk-petunjuk ayat. Petunjuk ayat tersebut diterangkan dengan bahasa yang ringan.<sup>14</sup> Corak ini mempunyai prinsip jika al-Qur'an adalah kitab suci dengan kesastraan yang paling indah dan merupakan bacaan paling mulia. Kitab suci yang dapat mempengaruhi jiwa manusia secara mendalam. Corak ini

---

<sup>11</sup>Kurnia Muhajarah, *Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam, Al-Ta'dib No. 7 Vol. 2, Januari 2018*, 194

<sup>12</sup>Mahyuddin, "*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*", (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), xiii.

<sup>13</sup>Mahyuddin, "*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*", (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), 149.

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi ke-II (Cet. II; Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 108.

mempunyai tujuan untuk mengembalikan al-Qur'an kepada pesan awalnya yang ditujukan kepada jiwa pendengar dan pembaca (manusia).<sup>15</sup> Di antara kitab tafsir yang menggunakan corak ini adalah: *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Syaltut. *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi. Namun, hal yang membedakan antara Tafsir al-Sa'di dengan kitab tafsir corak *al-adab wa al-ijtima'I* yang lainnya adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Muhammad bin Salih al-Usaimin. Beliau berkata,

“Sesungguhnya orang ini (al-Sa'di) sangat sedikit sekali didapatkan bandingannya pada masanya dalam ibadah, ilmu dan akhlaknya. Di mana dia bergaul dengan semua orang, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa sesuai dengan kondisinya yang sepatutnya, memeriksa kondisi orang-orang miskin lalu memberikan kepada mereka segala sesuatu yang dapat menutupi kebutuhannya dengan tangannya (usahanya) sendiri. Dia adalah seorang yang sabar dari apapun yang menyakitinya dari ejekan orang, suka memaafkan orang yang terjatuh dalam penyimpangan lalu memberikan bahan yang membuat orang tersebut mendapatkan maaf...”<sup>16</sup>

Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisa makna ayat-ayat tentang *qaswatul qalb* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Jangan sampai manusia di zaman kontemporer ini menjadi keras hatinya. Tulisan ini berusaha untuk mengungkap relevansi makna ayat-ayat tentang *qaswatul qalb* dalam al-Qur'an menurut Syaikh Abdurahman As-Sa'di dalam Kitab *Tafsir Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan* di zaman kontemporer sekarang ini.

---

<sup>15</sup>Mahyuddin, “*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*”, (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), 70.

<sup>16</sup>Mahyuddin, “*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*”, (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), 115.

## B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, penulis akan menganalisa permasalahan dengan menggunakan fokus kitab Tafsir. Penulis selama ini mengambil perkuliahan dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an Tafsir. Dengan begitu akan sangat sesuai dengan bidang yang dipelajari ataupun sesuai dengan kompetensi yang dimiliki penulis. Kesesuaian ini dibutuhkan sekali karena dalam kurikulum yang terbaru adalah ter-Integrasi Kompetensi. Segala hal yang berkaitan dengan tugas-tugas ataupun kegiatan perkuliahan harus berkaitan ataupun ter-integrasi dengan kompetensi yang diambil.

Penulis menggunakan kitab Tafsir al-Sa'di sebagai fokus penelitian. Syaikh Abdurrahman as-Sa'di adalah pengarang Tafsir al-Sa'di. Beliau merupakan ulama' yang sangat luas ilmu dan pengetahuannya. Beliau sangat berpengaruh dalam kajian-kajian keislaman. Banyak karya yang telah dimilikinya dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang bernuansa Islami. Karya-karyanya mulai dari bidang Tafsir, 'Ulumu al-Qur'an, Hadits, Akidah, Ilmu Fikih, Bahasa Arab, dan karya tentang beberapa pelanggaran dan tema-tema lainnya.<sup>17</sup>

Ada beberapa karya tafsir yang dihasilkan Syaikh as-Sa'di. Salah satunya ialah Kitab *Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan*. Kelebihan Tafsir al-Sa'di ini adalah; (a) Ringkas tetapi merangkum berbagai pembahasan urgen seperti akidah, fikih dan akhlak; (b) Gaya bahasa disajikan secara ringan sehingga tidak sulit untuk pembaca memahami; (c) Kaya dengan keputusan hukum-hukum, berupa kesimpulan-kesimpulan yang ditunjukkan oleh ayat-ayat, berupa faidah, hukum, dan hikmah-hikmahnya; (d) Terhindar dari *ta'wil-ta'wil* yang keliru, hawa nafsu, *bid'ah*, dan kisah-kisah isra'iliyat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mahyuddin, "*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*", (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), 80-84.

<sup>18</sup>Mahyuddin, "*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*", (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), xii-xiii.

Metode penafsiran kitab tafsir al-Sa'di menggunakan metode *Ijmali*. Sedangkan jenis penafsirannya ialah *bi al-Ma'tsur* dan *bi al-Ra'yi*. Tetapi apabila ditinjau dari aspek dominannya maka tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir *bi al-Ra'yi*. Sedangkan corak penafsiran dalam Tafsir as-Sa'di adalah *al-Adab wa al-Ijtima'i*.<sup>19</sup>

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang mempunyai arti atau makna tentang kerasnya hati (*qaswatul qalb*). Setidaknya ada 5 ayat dalam surat yang berbeda. Dari ke-empat ayat tersebut yaitu:

1. Terdapat pada surat al-Baqoroh (2) ayat 74,

﴿ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنْ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنْ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيُحْرِجُ مِنْهُ الْمَاءَ وَإِنْ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَوْمَ اللَّهُ بِعَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ﴾

2. Terdapat pada surat al-Maidah (5) ayat 13,

﴿فِيمَا نَقَضَهُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعْنَتُهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۗ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۗ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۗ مِّنْهُمْ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾

3. Terdapat pada surat al-Hajj (22) ayat 53,

﴿لِيَجْعَلَ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ﴾

4. Terdapat pada surat az-Zumar (39) ayat 22,

﴿أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ ۗ هُوَ يَلْلُفُّ لَلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مَنْ ذَكَرَ اللَّهُ ۗ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

5. Terdapat pada surat al-Hadiid (57) ayat 16,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ﴾

<sup>19</sup>Mahyuddin, "*Tafsir al-Karim ar-Rahman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan Karya as-Sa'di: Suatu Kajian Metodologi*", (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2015), xii.

Penulis akan memfokuskan kajian ini terhadap kelima ayat-ayat yang telah disebutkan di atas. Penulis akan mengkaji ayat-ayat tentang *qaswatul qalb* dalam al-Qur'an menurut Kitab *Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan* karya Syaikh Abdurrahman as-Sa'di.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas. Maka, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Abdurrahman as-Sa'di terhadap ayat-ayat tentang *qaswatul qalb* dalam Kitab *Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Abdurrahman as-Sa'di terhadap ayat-ayat *qaswatul qalb* bagi kehidupan umat muslim di zaman kontemporer saat ini?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penafsiran Abdurrahman as-Sa'di terhadap ayat-ayat tentang *qaswatul qalb* dalam Kitab *Taisir al-Karim ar-Raman fii Tafsir al-Kalam al-Mannan*.
2. Mengetahui relevansi penafsiran Abdurrahman as-Sa'di terhadap ayat-ayat *qaswatul qalb* bagi kehidupan umat muslim di zaman kontemporer saat ini.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis, dengan mengkaji hal ini maka akan memperoleh apa yang ingin diketahui oleh penulis yang selama ini dicari yang berhubungan dengan *qaswatul qalb*.
2. Untuk mengenalkan dan mendorong masyarakat supaya memahami makna *qaswatul qalb*. Memahami sedalam-dalamnya, dan tidak menyalah gunakan dalam kehidupan sehari-hari demi kesejahteraan, ketenangan dan kebahagiaan yang diridloi oleh Allah SWT dalam menjalani hidup sampai di hari kiamat kelak.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat

untuk mengembangkan khazanah keilmuan terkhusus di bidang ilmu pengetahuan Islam, terutama di Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Kudus. Selanjutnya juga dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan problematika yang sama dengan metode ataupun konteks yang lain.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu terbagi dalam lima bab, sebagai rinciannya seperti berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari enam subbab, yaitu Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu Kajian Teori Terkait Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.
3. BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini terdapat lima subbab, yaitu Jenis dan Pendekatan, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. BAB IV : Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini terdapat tiga subbab, yaitu Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
5. BAB V : Penutup, dalam bab ini terdapat dua subbab, yaitu Simpulan, dan Saran-saran.